

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan pada umumnya pasti memiliki struktur kepemilikan didalamnya. Struktur kepemilikan digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Arti dari struktur kepemilikan itu sendiri merupakan komposisi kepemilikan atas saham perusahaan yang berasal dari pihak internal maupun pihak eksternal dan biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase. Secara umum, terdapat tiga indikator struktur kepemilikan, yakni kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik. Besarnya persentase pada struktur kepemilikan menunjukkan adanya kewenangan pemilik untuk ikut andil dalam hal menentukan arah kebijakan serta mengendalikan jalannya perusahaan, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, struktur kepemilikan dianggap penting didalam perusahaan.

Para peneliti terdahulu sering mengkaitkan struktur kepemilikan dan kinerja perusahaan dalam penelitiannya. Kinerja perusahaan yang baik merupakan salah satu ciri dari perusahaan LQ 45. Perusahaan LQ 45 adalah perusahaan yang diseleksi berdasarkan beberapa kriteria pemilihan. Oleh karena perusahaan LQ 45 mempunyai kinerja perusahaan yang baik dan struktur kepemilikan yang sering dikaitkan dengan kinerja perusahaan, serta

dalam rangka untuk menguji apakah kinerja perusahaan yang baik pada perusahaan LQ 45 dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan perusahaan, maka penelitian tentang struktur kepemilikan di perusahaan LQ 45 penting untuk dilakukan. Salah satu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji struktur kepemilikan dalam pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan di indeks LQ 45.

Kinerja perusahaan merupakan suatu prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Untuk memperoleh prestasi tersebut, perusahaan perlu untuk melakukan suatu *control* yang baik terhadap manajer dan pemegang saham, karena masalah keagenan dapat terjadi diantara keduanya. Salah satu bentuk masalah keagenan yang dapat terjadi antara manajer dan pemegang saham adalah perbedaan kepentingan. Pemegang saham mempunyai tujuan untuk memaksimalkan kekayaannya dengan menyediakan dana beserta sumber daya untuk kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan manajer merupakan pihak yang mengelola dana beserta sumber daya tersebut. Namun, terkadang manajer cenderung lebih mengutamakan kepentingan pribadinya untuk memperoleh gaji dan kompensasi yang tinggi daripada berusaha untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Kondisi ini dapat merugikan bagi pencapaian tujuan perusahaan. Sehingga, diperlukan suatu upaya untuk meminimalisir terjadinya masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir terjadinya masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham adalah dengan meningkatkan

struktur kepemilikan saham perusahaan, baik kepemilikan manajerial maupun kepemilikan institusional. Kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi dimana manajer juga merupakan pemegang saham perusahaan. Dengan kepemilikan manajerial, maka manajer akan ikut merasakan langsung dampak dari setiap keputusan yang diambilnya. Dengan demikian, manajer tidak akan mengambil keputusan yang dapat merugikan perusahaan, sehingga akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional merupakan suatu kondisi dimana institusi atau individu yang berasal dari luar perusahaan memiliki sebagian saham perusahaan. Kepemilikan institusional dapat melakukan pengawasan (*monitoring*) terhadap kinerja manajer. Dengan kepemilikan institusional, maka pengawasan terhadap kinerja manajer akan optimal, sehingga akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian Widyati (2013), bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi, terdapat inkonsistensi dalam penelitian ini, yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Sari (2015) yang mengungkapkan bahwa struktur kepemilikan dengan indikator kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur kepemilikan perusahaan, maka semakin tinggi pula kinerja perusahaan.

Informasi mengenai kinerja perusahaan tertuang dalam sebuah laporan yang disebut laporan keuangan. Tujuan umum laporan keuangan adalah

menyediakan informasi finansial yang akurat dan dapat dipercaya kepada para pemakai informasi keuangan, sehingga dapat berguna dalam proses pengambilan keputusan. Permasalahan yang sering muncul disini adalah terdapat informasi yang tidak akurat didalam laporan keuangan. Untuk itu, perlu dilakukan audit secara independen agar informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan tersebut merupakan informasi yang akurat. Laporan hasil audit independen mengindikasikan kewajaran dan keakuratan atas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Selain itu, hasil dari kualitas audit merupakan unsur penting yang dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Semakin tinggi kualitas audit yang dirasakan, maka semakin kredibel laporan keuangan tersebut.

Kualitas audit dapat ditentukan dari berbagai macam faktor. Dari faktor-faktor yang ada, dapat dikategorikan menjadi dua faktor utama, yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal cenderung berhubungan dengan faktor umum yang berada di luar perusahaan, misalnya kantor akuntan publik (KAP) yang diberi wewenang untuk melakukan audit secara independen terhadap laporan keuangan perusahaan. Sedangkan faktor internal cenderung berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, salah satunya adalah struktur kepemilikan.

Pada dasarnya, struktur kepemilikan baik itu kepemilikan manajerial maupun kepemilikan institusional mempunyai peran tersendiri dalam hal mempengaruhi kualitas audit. Kepemilikan manajerial dapat mengurangi tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajemen. Hal ini dikarenakan

manajemen juga merupakan pemilik atas saham perusahaan. Sedangkan kepemilikan institusional dapat berperan aktif dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen, sehingga akan mengurangi tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajemen. Dengan menurunnya kesempatan manajemen untuk melakukan tindakan oportunistik, maka kepercayaan para pemakai informasi terhadap kredibilitas laporan keuangan akan meningkat. Sehingga, kebutuhan akan kualitas audit tidak terlalu tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa struktur kepemilikan dapat mempengaruhi kualitas audit. Seperti yang diungkapkan oleh Pratama & Syafruddin (2013) dalam penelitiannya, bahwa struktur kepemilikan dengan indikator konsentrasi kepemilikan, kepemilikan asing, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial seluruhnya berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh yang signifikan ini menandakan bahwa struktur kepemilikan perusahaan memang berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Destriana (2014) yang mengungkapkan bahwa struktur kepemilikan dengan menggunakan indikator konsentrasi kepemilikan dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Permintaan terhadap kualitas audit didorong oleh kebutuhan untuk mengelola masalah keagenan. Selain perbedaan kepentingan, bentuk lain dari masalah keagenan yang dapat terjadi antara manajer dan pemegang saham adalah asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana informasi yang dimiliki oleh manajer dan pemegang saham tidak simetris. Manajer sebagai pengelola perusahaan tentunya lebih mengetahui

tentang keadaan perusahaan. Oleh karena itu, manajer mempunyai kewajiban untuk melaporkan informasi mengenai keadaan perusahaan kepada pemegang saham. Namun terkadang informasi yang dilaporkan kepada pemegang saham tersebut tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi ini dapat menimbulkan suatu biaya yang disebut dengan biaya agensi. Semakin besar masalah keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham, maka biaya agensi akan semakin besar pula.

Kualitas audit merupakan upaya yang dilakukan untuk mengurangi biaya agensi. Apabila biaya agensi berkurang, maka biaya pengawasan menjadi lebih rendah. Dan pada akhirnya, kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Selain itu, kualitas audit yang tinggi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Hal ini pada akhirnya juga akan menghasilkan kinerja keuangan yang baik bagi perusahaan. Seperti dalam penelitian Jusoh (2013), yang mengungkapkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa audit secara independen dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen yang berguna untuk meningkatkan kualitas informasi tentang kinerja perusahaan dan mengurangi asimetri informasi. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sulong *et. al* (2013) yang mengungkapkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kualitas Audit dan Kinerja Perusahaan di Indeks LQ 45 Periode 2013-2017”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan
2. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh struktur kepemilikan terhadap kualitas audit
3. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh kualitas audit terhadap kinerja perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan bagi para pembaca serta menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang *corporate governance* khususnya terkait struktur kepemilikan, kualitas audit, dan kinerja perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam memberikan masukan dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan guna lebih memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, seperti struktur kepemilikan perusahaan serta kualitas audit.